

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Nyeri Akut

Hasil pengkajian pada Ny.OH ketika dilakukan pengukuran tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Acale* (NRS) dan mengukur kadar asam urat dengan GCU set didapatkan hasil skala nyeri 6 dan nilai kadar asam urat 10.7 mg/dL. Hasil wawancara Ny.OH mengatakan nyeri yang dirasakan kurang dari 6 bulan, keluhan nyeri bertambah saat melakukan aktivitas, nyeri yang dirasa seperti ditusuk-tusuk, nyeri terasa dibagian pergelangan lutut kaki kanan, skala nyeri:6, nyeri yang dirasakan hilang timbul, biasanya pada waktu pagi dan malam hari. Ny.OH mengatakan setiap malam mengalami sulit tidur. Nyeri sangat berpengaruh pada terjadinya *gout arthritis* yang ditandai dengan kekakuan pada satu atau lebih pada sendi yang bisa terjadi disendi ibu jari, sendi pergelangan kaki, pergelangan tangan, bahu dan panggul (Nadia Sari et al, 2022).

Berdasarkan analisis data Diagnosis Keperawatan utama yang dapat diambil yaitu Nyeri Akut (D.0077) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2018). Data mayor yang menunjukkan Nyeri Akut yang sesuai dengan kondisi Ny.OH yaitu nyeri skala 6 dan kadar asam urat: 10.7 mg/dL, dan sulit tidur sehingga Nyeri Akut dirumuskan menjadi Diagnosis Keperawatan Utama. Normalnya kadar asam urat pada wanita 2,6 – 5 mg/dL dan pada pria 3 – 7 mg/dL. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah dapat menyebabkan terjadinya nyeri pada area sendi, pembengkakan hingga terjadi sebuah penonjolan. Masalah terjadinya *gout arthritis* ini jika timbul kristal-kristal monosodium urat (MSU) pada sendi dan jaringan. Kristal-kristal akan berbentuk seperti jarum yang mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai serangan *gout arthritis* (Lucia Firsty et al., 2021).

Intervensi keperawatan diagnosa utama yaitu Manajemen Nyeri (I.8238) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Pelaksanaan intervensi dari manajemen nyeri yang direncanakan yaitu observasi (identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, dan identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor nyeri), terapeutik (fasilitasi istirahat dan tidur, terapi nonfarmakologis dengan terapi akupresur dan

terapi obat tradisional dari rebusan air daun salam) dan tindakan kolaborasi (pemberian obat), namun kolaborasi pemberian obat belum dapat dilakukan karena Ny.OH belum pernah melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan, sehingga spesifikasi intervensi manajemen nyeri pada pengelolaan *gout arthritis* Ny.OH dapat diberikan terapi akupresur dan rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar nyeri dan kadar *gout arthritis*.

Terapi komplementer yang dapat diberikan untuk menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* dapat dilakukan dengan terapi akupresur. Menurut Iskandar (2023) Terapi akupresur dapat digunakan untuk meningkatkan stamina tubuh, melancarkan peredaran darah, memperbaiki kualitas tidur dan menenangkan pikiran. Akupresur merupakan istilah yang digunakan pada titik tertentu ditubuh dengan menggunakan jari tangan untuk menstimulasikan titik-titik energi yang bertujuan menyeimbangkan aliran energi sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit (Haryani & Misniarti., 2020). Pemijatan pada meredian titik Taixi 3 atau Ki3 dapat menyeimbangkan sistem sirkulasi darah dan saraf, dengan memberikan pemijatan pada meredian taixi 3 mampu mempengaruhi kinerja ginjal sehingga kadar asam urat dapat menurun. Oleh karena itu, tekanan ketitik khusus pada tubuh mampu mengurangi peningkatan *gout arthtitis*, yang dihasilkan dengan efek relaksasi (Triyoso et al., 2021). Terapi akupresur memiliki efek untuk memperbaiki atau mengoptimalkan sekresi asam urat ginjal dengan baik sehingga terjadinya penurunan kadar asam urat didalam tubuh (Rokhmah et al, 2023).

Pemberian terapi herbal menggunakan obat tradisional pada penderita *gout arthritis* salah satunya dengan daun salam. Daun salam memiliki kandungan khasiat seperti flavonoid, tannin, minyak atsiri dan minyak sitrat serta eugenol yang dapat menurunkan kadar asam urat atau *gout arthritis* didalam tubuh (Nadia Sari et al. 2022). Minyak atsiri dengan kandungan minyak sitrat dan eugenol bersifat antibakteri, dan flavonoid dapat menghambat kerja *enzim xantin oksidase* yang berfungsi menghambat pembentukan kadar asam urat dan mampu untuk menghilangkan rasa nyeri (Suryagustina., 2022).

Tabel 5. Tindakan Implementasi Pada Ny.OH

Tindakan	Hari						
	0	1	2	3	4	5	6
Terapi Akupresur	Tanggal: 13/07/2023 Pukul : 16.00	Tanggal 31/07/2023 Pukul: 16.30	Tanggal: 01/08/2023 Pukul : 16.00	Tanggal: 02/08/2023 Pukul : 16.00	Tanggal: 03/08/2023 Pukul : 16.00	Tanggal: 04/08/2023 Pukul : 16.00	Tanggal: 05/08/2023 Pukul : 16.00
	1. Mengkaji keluhan dan observasi tanda-tanda vital 2. Melakukan pengukuran skala nyeri: 6 3. Melakukan pengukuran kadar asam urat: 10.7 mg/dL 4. Menjadwalkan kegiatan edukasi terapi akupresur dan pengukuran kadar asam urat	1. Melakukan Edukasi terapi akupresur 2. Melakukan terapi akupresur 3. Mengukur skala nyeri: 6	1. Melakukan terapi akupresur 2. Mengukur skala nyeri: 5	1. Melakukan terapi akupresur 2. Mengukur skala nyeri: 5	1. Melakukan terapi akupresur 2. Mengukur skala nyeri: 4	1. Melakukan terapi akupresur 2. Mengukur skala nyeri: 3	1. Melakukan terapi akupresur 2. Mengukur skala nyeri:2 3. Mengukur kadar asam urat: 8.0 mg/dL
Rebusan Daun Salam		Tanggal: 31/07/2023 Pukul : 08.00 Pukul : 16.00	Tanggal: 01/08/2023 Pukul : 16.00	Tanggal: 02/08/2023 Pukul : 08.00 Pukul : 16.00	Tanggal: 03/08/2023 Pukul : 08.00 Pukul : 16.00	Tanggal: 04/08/2023 Pukul : 08.00 Pukul : 16.00	Tanggal: 05/08/2023 Pukul : 08.00 Pukul : 16.00
		1. Menjadwalkan edukasi rebusan daun salam 2. Melakukan pengecekan skala nyeri: 6	1. Melakukan edukasi mengenai rebusan daun salam dan mendemontrasi cara merebus daun salam & memberikan rebusan 2. Melakukan pengecekan skala nyeri: 5	1. Observasi pemantauan minum rebusan daun salam diminum pagi dan sore 2. Mengukur skala nyeri: 5	1. Observasi pemantauan minum rebusan daun salam diminum pagi dan sore 2. Mengukur skala nyeri: 4	1. Observasi pemantauan minum rebusan daun salam diminum pagi dan sore 2. Mengukur skala nyeri: 3	1. Observasi pemantauan minum rebusan daun salam diminum pagi dan sore 2. Mengukur skala nyeri: 2

Tindakan implementasi yang dilakukan pada Ny.OH dimulai dari tanggal 31 Juli – 6 Agustus 2023 pukul 16.30 dengan melakukan terapi nonfarmakologi yaitu terapi akupresur dan terapi obat tradisional dari rebusan daun salam. Pada hari pertama mengedukasi dan melakukan terapi komplementer dengan terapi akupresur dilakukan selama 6 hari dengan durasi 10 – 15 menit yang rutin diberikan setiap sore. Hari kedua melakukan demonstrasi cara merebus daun salam agar keluarga dapat mengetahui cara merebus daun salam dan mampu mempraktikkan di rumah. Menurut Dalimartha & Felix., (2013) Cara membuat daun salam dengan merebus 10 – 15 lembar daun salam dengan 2 gelas besar sekitar 500ml air bersih, sampai kemudian daun salam direbus sampai air rebusan mendidih dengan hingga tersisa 250 miliiter atau setara dengan 1 gelas, perkonsumsi $\frac{1}{2}$ gelas kecil (125ml). Rebusan daun salam diberikan selama 5 hari diminum waktu pagi dan sore sebelum makan. Pengecekan skala nyeri dilakukan setiap hari setelah tindakan implementasi pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan pengukuran kadar asam urat diukur dua kali dimulai pada hari sebelum implementasi dan hari sesudah implementasi menggunakan alat GCU set.

Pada setiap pelaksanaan tindakan implementasi penulis selalu melibatkan keluarga walaupun tidak seluruh keluarga hadir akan tetapi ada satu atau dua orang yang mewakili untuk menemani pada saat implementasi. Menurut Lucia Firsty et al., (2021) Dukungan peran keluarga dalam melakukan perawatan pasien *gout arthritis* sangat diperlukan sebab keluarga merupakan sebuah unit pelayanan pertama yang berada dalam masalah kesehatan keluarga yang saling mempengaruhi terhadap sesama anggota keluarga. Proses keterlibatan keluarga untuk perawatan dapat dilakukan dengan sebuah pendekatan *Family Centered Care* yaitu pendekatan yang memberikan sebuah pandangan luas terkait perawatan kesehatan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam melakukan perawatan di rumah (Bukhari et al. 2019).

Hasil evaluasi skala nyeri dan kadar asam urat mengalami penurunan setelah diberikan terapi akupresur dan rebusan daun salam. Menurut

Standar Luaran Keperawatan Indonesia Tingkat Nyeri menurun (L.08066) (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018), didapatkan keluhan nyeri menurun dan kesulitan tidur menurun dengan hasil skala nyeri sebelum dilakukan intervensi didapatkan skala nyeri; 6 dan hasil skala nyeri setelah dilakukan intervensi menurun yaitu skala nyeri; 2. Hasil kadar asam urat sebelum dilakukan intervensi yaitu 10.7 mg/dL, dan hasil kadar asam urat sesudah dilakukan intervensi yaitu 8.0 mg/dL.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widiyono et al., (2020) terhadap pengaruh pemberian rebusan daun salam dalam menurunkan kadar asam urat yang didapatkan pada hari ke enam dengan rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan 6,5 mg/dL menjadi 6,0 mg/dL setelah diberikan rebusan daun salam. Pengaruh rebusan daun salam karena dalam daun salam terdapat kandungan flavonoid yang berfungsi untuk menghambat kerja enzim xantin oksidase dalam pembentukan asam urat dan berfungsi sebagai pengeluaran asam urat dalam darah melalui urin (Ndede et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Aman Rahmadan et al., (2022) pemberian terapi akupresur dapat memberikan efek lokal yaitu penurunan rasa nyeri pada daerah sekitar titik penekanan. Energi pada titik akupresur akan mengalirkan melalui titik meredian menuju target organ. Penelitian lain yang dilakukan Imani & Waladani., (2022) terhadap terapi akupresur dengan memberikan pijatan pada titik meredian ginjal Ki 3 yang merangsang saraf perifer untuk meneruskan rangsangan pada ginjal sehingga mampu mengaktifkan fungsi ginjal untuk membuang asam urat, terbukti dari hasil penelitian ini bahwa penurunan skala nyeri dan kadar asam urat sebelum dilakukan terapi akupresur sebesar 8,2 mg/dl menjadi 5,6 mg/dL setelah diberikan terapi akupresur yang berarti ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan skala nyeri persendian pada penderita *gout arthritis*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nadia Sari et al., (2022) menyatakan bahwa terbukti ada pengaruh pemberian dua terapi akupresur dan rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dari sebelum dilakukan intervensi 8,94 mg/dL menjadi 6,96 mg/dL sesudah diberikan intervensi, hal ini menunjukkan bahwa ada efektifitas

yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi akupresur dan rebusan daun salam.

4.2 Defisit Pengetahuan

Pada Diagnosa Keperawatan kedua yang peneliti ambil yaitu Defisit Pengatahuan (D.0111) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2018). Data mayor yang menunjukkan Defisit Pengetahuan yaitu Ny.OH tidak pernah memeriksakan kesehatan karena kurang mengetahui tanda gejala dari penyakit *gout arthritis*. Pola makan Ny.OH sering mengkonsumsi makanan tinggi purin dan Ny.OH ingin mengetahui bagaimana cara menurunkan nyeri dan kadar asam urat. Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI 2018) Defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu, dengan tidak menunjukkan respon, perubahan atau pola disfungsi manusia, tetapi lebih sebagai suatu etiologi atau faktor penunjang yang dapat menambah suatu variasi respon. Pengetahuan sebuah rasa keingintahuan yang terjadi pada proses sensoris mulai dari mata dan telinga terhadap fenomena tertentu (Donsu, 2017).

Intervensi keperawatan pada diagnosa kedua yaitu Edukasi Proses Penyakit (I.12444) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Pelaksanaan intervensi dari edukasi proses penyakit yang direncanakan yaitu observasi (kesiapan klien dan keluarga dalam menerima informasi), terapeutik (menyiapkan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan klien dan keluarga untuk dilakukan pendidikan kesehatan), edukasi (menjelaskan pengertian *gout arthtitis*, penyebab faktor *gout arthtitis*, tanda gejala timbulnya *gout arthritis*, mengidentifikasi tanda gejala *gout arthritis*, menyebutkan klasifikasi dari *gout arthritis* dan edukasi diet *gout arthritis*, serta edukasi cara merebus daun salam dan terapi akupresur), Sehingga spesifikasi intervensi defisit pengetahuan pada pengelolaan *gout arthritis* Ny.OH yaitu diberikan edukasi terkait proses penyakit *gout arthritis*, edukasi terkait diet *gout arthritis*, dan edukasi terkait pemberian terapi nonfarmakologi untuk menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat untuk penyakit *gout arthritis*.

Tindakan implementasi dilakukan pada tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2023 pada Ny.OH dan anggota keluarga, yaitu mengedukasi selama 30 menit dengan menjelaskan pengertian, penyebab *gout arthritis*, menyebutkan klasifikasi *gout arthritis*, mengidentifikasi tanda gejala pada *gout arthritis*, menyebutkan akibat lanjut dari *gout arthritis* jika tidak segera diatasi, mengedukasi diet *gout arthritis*,

mengedukasi cara merebus daun salam dan terapi akupresur. Menurut Humaira et al., (2023) Keluarga harus mampu menjalankan perawatan secara mandiri dirumah dan bertanggungjawab terhadap permasalahan kesehatan agar tercapainya kesehatan keluarga yang optimal. Sehingga perawatan yang dilakukan dirumah akan melibatkan keluarga sebagai pengasuh anggota keluarga yang sakit, dimana keterlibatan keluarga dalam proses perawatan dapat dilakukan dengan pendekatan *Family Centered Care* dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap keluarga untuk melakukan perawatan pada masalah kesehatan dirumah. (Fitriyanti, 2023). Proses tahap implementasi edukasi menggunakan media; lembar balik, leaflet dan poster terkait proses penyakit *gout arthritis* dan diet *gout arthritis*, serta terapi nonfarmakologi dengan terapi komplementer untuk menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat.

Tindakan Intervensi hari pertama pada tanggal 31 Juli 2023 pukul 16.30 WIB dimulai dari mengedukasi Ny.OH dan keluarga dengan menjelaskan pengertian, penyebab *gout arthritis*, menyebutkan klasifikasi *gout arthritis*, mengidentifikasi tanda gejala *gout arthritis*, menyebutkan akibat lanjutan dari *gout arthritis* jika tidak ditangani dengan segera dan edukasi terapi komplementer dengan terapi akupresur serta edukasi diet *gout arthritis* pada penderita *gout arthritis* dengan menjelaskan pengertian, tujuan, menyebutkan perbedaan makanan yang diperbolehkan dikonsumsi pada penderita *gout arthritis* dengan benar, menyebutkan makanan yang dibatasi, menyebutkan jenis diet rendah purin dengan benar. Manajemen pola makan pada penderita *gout arthritis* adalah jenis diet rendah purin dengan menentukan jumlah sumber dari protein hewani, protein nabati, protein nabati, karbohidrat, sayuran, buah, dan minuman yang tidak melebihi batas jumlah purin perhari dalam rentang 120 – 150 mg/dL (Theresia Lumintang et al. 2021). Bahwa efek dari diet rendah purin terhadap tubuh manusia dapat mengontrol kadar asam urat dalam darah, namun bukan hanya untuk mencegah akan tetapi dapat menjaga kesehatan tubuh (Muladi & Setiawati 2019). Tindakan Intervensi pada hari kedua tanggal 1 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB dilakukan mengedukasi Ny.OH dan keluarga mengenai terapi komplementer dengan terapi herbal menggunakan rebusan daun salam, menjelaskan

manfaat dan kandungan didalam daun salam serta mendemonstrasikan cara merebus daun salam untuk dikonsumsi pada penderita *gout arthritis*.

Hasil evaluasi saat melakukan Penyuluhan Kesehatan atau edukasi Menurut Standar Luaran Keperawatan Indonesia Tingkat Pengetahuan (L.12111) (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018) didapatkan perilaku sesuai anjuran meningkat, keluarga mampu mengenal masalah kesehatan *gout arthritis*, keluarga mampu menjelaskan cara mengatasi *gout arthritis* menggunakan terapi komplementer dan keluarga mampu mengenal diet *gout arthritis*. Faktor pendukung lainnya keluarga sangat kooperatif dan antusias mendengarkan penjelasan terkait tentang *gout arthritis* dan penanganan terapi untuk penderita *gout*. Menurut (Efendi et al., 2023) Pendidikan kesehatan atau edukasi yang diberikan klien dan keluarga diharapkan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang dapat memfasilitasi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melakukan perawatan secara mandiri dirumah. Hasil yang didapat bahwa pendidikan kesehatan memberikan dampak yang sangat efektif terhadap perubahan yang akan mengarah pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap penyakit *gout arthritis*.

Evaluasi penerapan *Family Centered Care* pada keluarga Ny.OH sudah dapat dilakukan secara optimal dikarenakan keikutsertaan keluarga dalam proses perawatan Ny.OH dengan masalah kesehatan *gout arthritis*, setelah dilakukan edukasi kini keluarga Ny.OH sudah memahami pemberian terapi komplementer salah satunya terapi akupresur dan cara merebus daun salam yang berkhasiat mengurangi nyeri dan menurunkan kadar asam urat. Selain itu Ny.OH dan keluarga sudah mampu mengenal dan mengetahui pengelolaan manajemen pola makan yang dibatasi dan dihindari oleh penderita *gout arthritis* sehingga terjadi penurunan kadar nyeri dan kadar *gout arthritis* yang menunjukkan hasil yang baik, dengan menjaga pola kebiasaan hidup sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Pada penerapan konsep berbasis *Family centered care* ini keluarga sebagai *support* sistem yang akan melakukan 5 fungsi kesehatan keluarga dimana keluarga dapat mengenal masalah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan merawat anggota keluarga, kemampuan memelihara lingkungan rumah yang sehat dan kemampuan keluarga dalam menggunakan pelayanan kesehatan dengan memotivasi

keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan. Keluarga dan Ny.OH yang perlu dilakukan yaitu kolaborasi keluarga kepada pihak pelayanan kesehatan, keluarga dapat menggunakan pelayanan kesehatan untuk dilakukannya pemeriksaan laboratorium sehingga *gout arthritis* ini segera ditindak lanjuti serta dapat memastikan klien sudah *arthritis* atau belum, oleh karena itu kolaborasi pelayanan kesehatan sebagai bentuk penerapan dari fungsi kelima kesehatan keluarga dimana penderita *gout arthritis* dapat terpantau secara optimal oleh pelayanan kesehatan dan meminimalisir adanya kasus baru, sehingga penerapan lima fungsi kesehatan yang dilakukan pada Ny.OH dengan keluarga terpantau secara optimal.

Menurut Kemenkes (2022) Semakin keluarga memahami mengenai pelaksanaan tugas kesehatan dalam keluarga maka akan memberikan hasil baik untuk mengoptimalkan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit. Serta adanya dukungan keluarga dan keterlibatan keluarga dalam perawatan Ny.OH dibantu dengan meningkatkan pengetahuan untuk mencapai kesehatan yang optimal melalui penerapan pendekatan berbasis *Family Centered Care* sangat berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat pada pasien dengan *gout arthritis*. Menurut Friedman (2010), Bentuk dari dukungan keluarga yaitu sikap atau tindakan yang bersifat selalu siap mendukung dan memberikan pertolongan. Dapat diartikan pemberian bantuan keluarga mampu meningkatkan kesehatan, sehingga terbukti bahwa penerapan konsep *Family Centered Care* ini sangat berperan penting dalam transisi perawatan keluarga dirumah.